

## HUBUNGAN USIA DAN PENGETAHUAN TERHADAP PENGGUNAAN KONTRASEPSI PASANGAN DENGAN KONDISI *UNMET NEED*

Adinda Dwi Mutiara Putri<sup>1</sup>, Ana Fitrotul Laili<sup>2</sup>, Lutfi Agus Salim<sup>3</sup>

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga<sup>123</sup>  
adinda.dwi.mutiara-2019@fkm.unair.ac.id<sup>1</sup>, ana.fitrotul.laili-2018@fkm.unair.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Data shows that there are around 2,270,000 cases of maternal death that occurred in the world. The family planning program is one of motherhood initiative's pillars in reducing maternal mortality. However, the high number of unmet need in Indonesia causes family planning to not be optimal in carrying out its role. The presence of a partner with unmet need can be caused by several factors, one of which is age and knowledge. The type of research used is observational analytic through a cross-sectional study approach. The samples taken were 54 people using simple random sampling technique. Data analysis was performed through univariate and bivariate analysis techniques. The results of the Chi-Square test on the respondent's age on the intention to use contraception at a confidence level of 0.05 shows that  $p \text{ Value} = 0.000$ , so  $p \text{ Value} \leq \alpha$ , which means that there is relationship between age and intention to use contraception in fertile age couples with unmet need conditions in Ngadiluwih District. Variable knowledge about contraception with the intention to use contraception at a confidence level of 0.05 shows a  $p \text{ Value} = 0.001$ , so  $p \text{ Value} \leq \alpha$ , which means there is a relationship between knowledge about contraception and intention to use contraception in women with unmet need conditions in Ngadiluwih District.

**Keywords** : Family Planning, Intention, Knowledge, Age

### ABSTRAK

Data menunjukkan ada sekitar 2.270.000 kasus kematian ibu yang terjadi di dunia. Program keluarga berencana merupakan salah satu pilar motherhood initiative dalam penurunan angka kematian ibu. Namun angka unmet need di Indonesia yang masih tinggi menyebabkan ketidakefektifan KB dalam menjalankan perannya. Adanya pasangan dengan kondisi unmet need bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor usia dan pengetahuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional melalui pendekatan cross-sectional study. Sampel yang diambil sejumlah 54 orang menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis univariat dan bivariat. Hasil uji *Chi-Square* usia responden terhadap niat penggunaan alat kontrasepsi pada taraf kepercayaan 0,05 menunjukkan  $p \text{ Value} = 0,000$ , jadi  $p \text{ Value} \leq \alpha$ , yang artinya terdapat hubungan antara usia dengan niat penggunaan kontrasepsi pada PUS kondisi *unmet need* di Kecamatan Ngadiluwih. Variabel pengetahuan tentang kontrasepsi dengan niat penggunaan kontrasepsi pada taraf kepercayaan 0,05 menunjukkan  $p \text{ Value} = 0,001$ , jadi  $p \text{ Value} \leq \alpha$ , yang artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang kontrasepsi dengan niat penggunaan kontrasepsi pada PUS kondisi unmet need di Kecamatan Ngadiluwih.

**Kata kunci** : KB, Niat, Pengetahuan, Usia.

### PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang besar dengan kualitas hidup rendah menjadi masalah kependudukan yang saat ini sedang dihadapi oleh Indonesia. Sumber data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia diperkirakan akan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada

tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa dan bertambah menjadi 270.203.917 jiwa pada tahun 2020 (BPS, 2021). Jumlah ini diperkirakan akan meningkat tiap tahunnya dengan proyeksi laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,82% pada tahun 2025 (BPS, 2013). Tingginya laju pertumbuhan penduduk ini akan mengakibatkan *baby booming*, sehingga perlu dilakukan pencegahan melalui

program keluarga berencana untuk mengendalikan jumlah penduduk yang tinggi (Sari, Suryani, & Handayani, 2010).

Selain berfungsi untuk menekan pertumbuhan penduduk, program keluarga berencana melalui penggunaan alat kontrasepsi juga digerakkan menjadi salah satu program nasional yang memiliki tujuan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak secara khusus, serta keluarga dan bangsa secara umum (BKKBN, 2017). Berkaitan dengan kesehatan wanita, program KB memiliki peranan penting dalam mengatur jumlah kelahiran oleh ibu, yang mana dalam hal ini dinilai sebagai penentu hak kesehatan reproduksi ibu (Marston, Renedo, & Nyaaba, 2018). Penerapan keluarga berencana menjadi metode yang tepat untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan (Yadav & Dhillon, 2015). Selain itu, program ini juga merupakan salah satu pilar *Safe Motherhood Initiative* yang berperan menekan angka kematian ibu di negara berkembang. Data menunjukkan ada 2.720.000 kasus kematian ibu yang terjadi di dunia, dan di tahun berikutnya mengalami penurunan mencapai 44% dari total kematian ibu disebabkan karena penggunaan kontrasepsi. Penurunan angka tersebut membuktikan penggunaan kontrasepsi menjadi strategi pencegahan primer yang efektif dalam menurunkan angka kematian ibu (Ahmed, Li, Liu, & Tsui, 2012).

Kebutuhan akan kontrasepsi pada wanita usia subur dapat dikategorikan menjadi empat diantaranya adalah tidak memerlukan kontrasepsi karena infektiditas dan sejenisnya; sedang menggunakan kontrasepsi (*met need*); keinginan untuk segera hamil; dan kondisi *unmet need* KB (Elweshahi, Gewaifel, Sadek, & El-Sharkawy, 2018). Golongan wanita yang ingin menjarangkan kehamilan dan masih aktif secara seksual namun tidak memakai alat kontrasepsi dianggap masuk ke dalam golongan *unmet need* atau memiliki kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi (Worku, Ahmed, &

Mulushewa, 2019). Penelitian pada 132 negara yang memiliki penghasilan menengah-rendah, termasuk Indonesia, diperkirakan dari total 923 juta wanita usia subur yang berkeinginan menjarangkan kehamilan, sejumlah 218 juta wanita masuk dalam kelompok *unmet need* kontrasepsi modern. 43% dari kasus *unmet need* tersebut terjadi pada kelompok usia yang muda, yang mana persentase ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok wanita *unmet need* usia 15-49 tahun yakni sebanyak 24%. Selain itu, tercatat sejumlah 111 juta rata-rata kasus kehamilan yang tidak diinginkan terjadi setiap tahunnya di negara dengan penghasilan rendah dan menengah (Guttmacher, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ahmed *et al.* (2012) pada 172 negara yang menerangkan bahwa negara-negara berkembang memiliki tingkat pasangan dengan kondisi *unmet need* yang masih tinggi. Sehingga mengatasi kondisi *unmet need* ini secara langsung juga akan mengurangi kematian ibu, khususnya di negara berkembang (Solomon, Nigatu, Gebrehiwot, & Getachew, 2019).

Menurut hasil Pendataan Keluarga tahun 2021, Kabupaten Kediri merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang tercatat memiliki kasus *unmet need* tinggi yakni sebesar 17,95%. Angka ini tentunya masih jauh dari target RPJMN tahun 2019-2024 yang ditentukan standar maksimal sebesar 7,4%. Sementara itu, jika dilihat per kecamatannya, Kecamatan Ngadiluwih menjadi wilayah dengan kasus *unmet need* tertinggi dari 16 kecamatan lainnya di Kabupaten Kediri, dengan persentase sebesar 19,25%. Jika melihat dari penelitian terdahulu, tingginya angka *unmet need* ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut SDKI (2017), menyatakan salah satu penyebab dari kondisi *unmet need* disebabkan karena tingkat pengetahuan dan usia (SDKI, 2017).

Tingginya kasus *unmet need* KB ini memberikan beberapa dampak yang signifikan seperti penekanan laju

pertumbuhan penduduk tidak optimal, menurunnya kualitas hidup anak akibat dari kehamilan yang tidak direncanakan, serta meningkatnya kasus aborsi ilegal yang mengakibatkan kematian ibu dan anak. Selain itu, perhatian terhadap *unmet need* juga penting dilakukan untuk mengukur efektifitas dan evaluasi kebijakan program kependudukan yang berkaitan dengan kematian dan kesakitan ibu, infeksi menular seksual, kemiskinan dan ketidaksetaraan gender, serta kehamilan yang tidak diinginkan (Panda, Ram, Singh, & Saggurti, 2020). Adanya kebutuhan kontrasepsi dari masyarakat yang tidak terpenuhi perlu dipelajari untuk mengorganisir kembali pengaturan sumber daya serta kemungkinan adanya hambatan lain yang mempengaruhi. Oleh karena itu, penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara usia dan pengetahuan terhadap niat menggunakan kontrasepsi pada PUS dengan kondisi *unmet need* di Kecamatan Ngadiluwih.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan analitik observasional. Dalam penelitian ini juga digunakan jenis pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini mengambil total 54 besar total sampel dengan kriteria pasangan usia subur yang ada di Kecamatan Ngadiluwih. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari usia dan pengetahuan, sedangkan variabel terikat yakni niat menggunakan kontrasepsi.

Penelitian dimulai dari bulan April hingga Juni 2022 dengan teknik pengambilan data dilakukan melalui kegiatan observasi langsung pada responden. Adapun sebelum pengambilan data, dilakukan uji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan dari Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga.

Data didapatkan langsung melalui proses wawancara menggunakan kuisioner

kepada responden terpilih. Pengolahan data responden dilakukan menggunakan metode univariat dan bivariat. Analisis univariat berfungsi untuk memperoleh gambaran dari setiap variabel yang diteliti. Sementara itu, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel melalui uji statistik *Chi-Square* pada tingkat signifikan  $\alpha = 0.05$ .

## HASIL

Wawancara dilakukan pada 54 responden PUS terpilih dari Kecamatan Ngadiluwih dengan hasil sebagai berikut.

### Usia dan Pengetahuan Responden

Usia responden terbagi menjadi 2 kategori, yakni kelompok usia 25-35 tahun dan kelompok usia >35 tahun. Distribusi frekuensi usia responden terasaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia PUS Kondisi *Unmet Need* di Kecamatan Ngadiluwih**

Usia	Frekuensi	%
20-35	42	77,8
>35	12	22,2
<b>Jumlah</b>	54	100,0

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi tertinggi usia responden PUS dengan kondisi *unmet need* ada pada kategori usia 20-35 tahun sebanyak 42 responden (77,8%). Sedangkan kelompok usia >35 tahun berjumlah 12 responden (22,2%).

Tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini yang diukur adalah pengetahuan responden mengenai kontrasepsi. Adapun tingkatkan pengetahuannya terbagi menjadi 3 kategori yakni tingkat pengetahuan rendah, pengetahuan sedang, dan pengetahuan tinggi. Hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden disajikan dalam tabel 2

Berdasarkan pada tabel 2, diketahui bahwa distribusi tertinggi ada pada kategori kelompok dengan pengetahuan "Rendah" sebanyak 23 responden (42,6%), diikuti

kategori pengetahuan “Sedang” sebanyak 19 responden (35,2%), dan terakhir ada pada kategori “Tinggi” sebanyak 12 responden (22,2%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan PUS Kondisi *Unmet Need* di Kecamatan Ngadiluwih**

Pengetahuan	Frekuensi	%
Rendah	23	42,6
Sedang	19	35,2
Tinggi	12	22,2
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>

**Niat Tentang Penggunaan Kontrasepsi**

Niat responden tentang penggunaan kontrasepsi terbagi menjadi 2 kategori yakni kategori Tidak Memiliki Niat dan kategori Memiliki Niat. Distribusi frekuensi niat responden tentang

penggunaan kontrasepsi tersaji pada tabel berikut;

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Niat Tentang Penggunaan Kontrasepsi Pada PUS Kondisi *Unmet Need* di Kecamatan Ngadiluwih**

Niat	Frekuensi	%
Tidak Memiliki Niat	24	44,4
Memiliki Niat	30	55,6
<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>

Jika dilihat pada tabel 3, diketahui bahwa mayoritas responden PUS kondisi *unmet need* memiliki niat untuk menggunakan kontrasepsi sebanyak 30 responden (55,6%).

**Hubungan Usia dan Pengetahuan dengan Niat Tentang Penggunaan Kontrasepsi pada PUS Kondisi *Unmet Need* di Kecamatan Ngadiluwih**

**Tabel 4. Hubungan Usia Responden dengan Niat Menggunakan Kontrasepsi Pada PUS**

Usia	Niat dalam Menggunakan Kontrasepsi				Total		<i>p-Value</i>
	Tidak Memiliki Niat		Memiliki Niat		N	%	
	N	%	N	%			
20-35 Tahun	2	9,5	19	90,5	21	100,0	0,000*
>35 Tahun	22	66,7	11	33,3	30	100,0	
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>44,4</b>	<b>30</b>	<b>55,6</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>	

\*Signifikansi pada ( $\alpha=0,05$ )

Berdasarkan Tabel 4, diketahui hasil uji *Chi-Square* usia terhadap niat tentang penggunaan kontrasepsi menunjukkan hasil *p Value* = 0,000. Sehingga diketahui bahwa usia responden memiliki hubungan yang signifikan dengan niat dalam menggunakan

kontrasepsi. Artinya, usia wanita memiliki hubungan yang bermakna dengan niat menggunakan kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) kondisi *unmet need* di Kecamatan Ngadiluwih.

**Hubungan Usia dan Pengetahuan dengan Niat Tentang Penggunaan Kontrasepsi pada PUS Kondisi *Unmet Need* di Kecamatan Ngadiluwih**

Berdasarkan Tabel 5, diketahui hasil uji *Chi-Square* tingkat pengetahuan terhadap niat tentang penggunaan kontrasepsi menunjukkan hasil *p Value* = 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden memiliki hubungan yang signifikan dengan niat

dalam menggunakan kontrasepsi. Artinya, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan niat menggunakan kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) kondisi *unmet need* di Kecamatan Ngadiluwih.

**Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden dengan Niat Menggunakan Kontrasepsi Pada PUS**

Pengetahuan	Niat dalam Menggunakan Kontrasepsi				Total		p-Value
	Tidak Memiliki Niat		Memiliki Niat		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	17	73,9	6	26,1	23	100,0	0,001*
Sedang	4	21,1	15	78,9	19	100,0	
Tinggi	3	25,0	9	75,0	12	100,0	
<b>Total</b>	24	44,4	30	55,6	54	100,0	

\*Signifikansi pada ( $\alpha=0,05$ )

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia dengan Niat Tentang Penggunaan Kontrasepsi Pada PUS Kondisi Unmet Need

Hasil analisis hubungan antara usia dengan niat penggunaan kontrasepsi menunjukkan bahwa PUS dengan usia lebih tua yakni lebih dari 35 tahun tidak memiliki niat untuk menggunakan kontrasepsi sebanyak 22 responden (66,7%). Sementara itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa kelompok usia lebih muda yakni rentang usia 20-35 tahun memiliki niat untuk menggunakan kontrasepsi lebih banyak berjumlah 19 responden (90,5%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Panda *et al.*, (2020) di India yang menyatakan bahwa pasangan usia subur dengan kondisi *unmet need* berusia dibawah 35 tahun cenderung lebih banyak memiliki niat untuk menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan kelompok PUS kondisi *unmet need* yang lebih tua (>35 tahun). Hal serupa juga didapatkan dari penelitian oleh Sarlis (2019) yang menyatakan ada hubungan keterkaitan antara umur dengan kondisi *unmet need*.

Dari penelitian ini, menunjukkan bahwa pasangan usia subur usia dibawah 35 tahun cenderung memiliki niat untuk menggunakan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena di usia tersebut merupakan usia yang ideal bagi reproduksi wanita untuk mengalami kehamilan dan persalinan secara aman (Sukma & Sari,

2020). Oleh karena itu, pasangan usia subur yang masih aktif melakukan hubungan seksual di rentang usia 20-35 tahun mayoritas memiliki niat menggunakan kontrasepsi untuk mencegah adanya kehamilan yang tidak diinginkan. Lain halnya dengan pasangan usia subur dengan umur >35 tahun mayoritas tidak memiliki niat dalam penggunaan kontrasepsi. Bagi kelompok wanita dengan umur >35 tahun dapat memberikan pengaruh terhadap niatnya dalam penggunaan alat kontrasepsi, yang mana pola pikir ini membawa pada keyakinan bahwa umur tua tidak akan mengalami kehamilan lagi. (Sarlis, 2019).

Selain itu, melalui wawancara dengan responden, sebagian dari mereka mengungkapkan sudah jarang melakukan hubungan seksual, sehingga adanya kemungkinan kehamilan semakin kecil. Hal ini mengakibatkan wanita usia lebih dari 35 tahun merasa tidak perlu menggunakan kontrasepsi. Pernyataan ini pun didukung oleh hasil penelitian dari Ethiopia (2018) bahwa *unmet need* pada pasangan usia subur yang lebih tua disebabkan karena adanya rasa percaya bahwa kemungkinan terjadinya kehamilan lebih rendah disebabkan karena sudah jarang melakukan aktivitas hubungan seksual sehingga merasa tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi lagi (Abraha, Belay, & Welay, 2018). Selain itu, penelitian oleh Kuntalawati *et al.*, (2020) juga menyatakan bahwa wanita berusia >35 tahun cenderung merasa alat reproduksinya telah mengalami penurunan

fungsi, sehingga tidak memerlukan kontrasepsi.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Niat Tentang Penggunaan Kontrasepsi Pada PUS Kondisi Unmet Need**

Dari hasil uji analisis diketahui bahwa responden dengan kondisi *unmet need* mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kontrasepsi yakni sebanyak 23 responden (42,6%). Sementara itu, responden kondisi *unmet need* yang memiliki niat untuk melakukan kontrasepsi terbanyak berada pada tingkat pengetahuan sedang, yakni sebanyak 15 responden (78,9%). Hasil uji secara keseluruhan menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan niat penggunaan kontrasepsi pada pasangan *unmet need*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian oleh Rahman, Hermiyanti, and Nur (2014) yang menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan wanita dengan niat pemasangan alat kontrasepsi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Huda (2016), yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dari pasangan usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi. Pasangan yang memiliki pengetahuan terkait program keluarga berencana yang rendah cenderung tidak memaksimalkan penggunaan alat kontrasepsi. Sementara pada pasangan yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki sikap positif terhadap pemakaian alat kontrasepsi (Huda, Widagdo, & Widjanarko, 2016).

Pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi tentunya akan memberikan peluang bagi pasangan usia subur untuk dapat memilih kontrasepsi dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan dari penggunaan KB (Asih & Oesman, 2009). Selain itu pengetahuan juga berperan dalam memotivasi pasangan secara sadar sebagai pemicu tindakan untuk menggunakan alat kontrasepsi (Pratiwi, 2019), hal ini tentunya terjadi diakibatkan dari pengetahuan yang memberikan

informasi kepada pasangan sesuai dengan kebutuhan.

Dalam hal ini, responden pada pasangan usia subur dengan kondisi *unmet need* yang memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi yang sedang lebih mungkin untuk memiliki niat menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan responden pasangan usia subur dengan pengetahuan tentang kontrasepsi yang rendah. Hal ini disebabkan karena pengetahuan merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembentukan perilaku. Pengetahuan menjadi faktor utama yang melatarbelakangi pembentukan sikap dan tindakan seseorang, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan. Pengetahuan yang baik akan memberikan konsep pemahaman yang benar, sehingga melahirkan tindakan yang baik melalui pertimbangan-pertimbangan mengenai kondisi yang sesuai. Maka dari pengetahuan yang baik, kelompok pasangan usia subur dengan kondisi *unmet need* cenderung mengetahui pilihan yang terbaik bagi mereka.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian uji analisis beserta pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dan pengetahuan dengan niat penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur dengan kondisi *unmet need*.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis sampaikan puji syukur dan rasa terimakasih kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat serta bantuan-Nya pada penulis untuk dapat melakukan penelitian ini. Tak lupa pula penulis sampaikan rasa terimakasih kepada responden, keluarga, teman serta seluruh pihak yang tergabung sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan tepat pada waktunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraha, T. H., Belay, H. S., & Welay, G. M. (2018). Intentions on contraception use and its associated factors among postpartum women in Aksum town, Tigray region, northern Ethiopia: a community-based cross-sectional study. *Reproductive health*, 15(1), 1-8.
- Ahmed, S., Li, Q., Liu, L., & Tsui, A. O. (2012). Maternal deaths averted by contraceptive use: an analysis of 172 countries. *The Lancet*, 380(9837), 111-125.
- Asih, O., & Oesman, H. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), Analisa Lanjut SDKI 2007. *BKKBN. Jakarta*.
- BKKBN. (2017). *Konversi Peserta Keluarga Berencana Menurut kontrasepsi*. Jakarta.
- BPS. (2013). *PROYEKSI PENDUDUK INDONESIA 2010-2035*.
- BPS. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta.
- Elweshahi, H. M. T., Gewaifel, G. I., Sadek, S. S. E.-D., & El-Sharkawy, O. G. (2018). Unmet need for postpartum family planning in Alexandria, Egypt. *Alexandria journal of medicine*, 54(2), 143-147.
- Guttmacher, I. (2021). Adding it up. Investing in sexual and reproductive health in low and middle-income countries.
- Huda, A. N., Widagdo, L., & Widjanarko, B. (2016). 2016, 4(1), 9. doi: 10.14710/jkm.v4i1.11856
- Kuntalawati, T. C., Purnami, C. T., Nugroho, R. D., & Agushybana, F. (2020). KEJADIAN DROP OUT ALAT KONTRASEPSI HORMONAL PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KECAMATAN SEMARANG TIMUR KOTA SEMARANG TAHUN 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 8(2), 196-200.
- Marston, C., Renedo, A., & Nyaaba, G. N. (2018). Fertility regulation as identity maintenance: understanding the social aspects of birth control. *Journal of Health Psychology*, 23(2), 240-251.
- Panda, B. K., Ram, F., Singh, G., & Saggurti, N. (2020). Intention to use Contraception among Women in Unmet Need and Not in Unmet Need in India. *Demography India*, 49(2), 23-34.
- Pratiwi, A. I. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan penggunaan alat kontrasepsi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 1-11.
- Rahman, A., Hermiyanti, H., & Nur, A. F. (2014). Determinan Penggunaan Kontrasepsi Pada Ibu Di Puskesmas Managaisaki. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2).
- Sari, S. K., Suryani, E. S., & Handayani, R. (2010). Hubungan konseling keluarga berencana (KB) dengan pengambilan keputusan pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan alat kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1(1), 37-47.
- Sarlis, N. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Unmet Need Pada Ibu Non Akseptor Tahun 2018. *Jurnal Endurance*, 4(2), 272-281.
- SDKI. (2017). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*.
- Solomon, T., Nigatu, M., Gebrehiwot, T. T., & Getachew, B. (2019). Unmet need for family planning and associated factors among currently married reproductive age women in Tiro Afeta District, South West Ethiopia, 2017: cross-sectional

- study. *BMC Women's Health*, 19(1), 1-9.
- Pengaruh Faktor Usia Ibu Hamil Terhadap Jenis Persalinan di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Majority*, 9(2).
- Worku, S. A., Ahmed, S. M., & Mulushewa, T. F. (2019). Unmet need for family planning and its associated factor among women of reproductive age in Debre Berhan Town, Amhara, Ethiopia. *BMC research notes*, 12(1), 1-6.
- Yadav, D., & Dhillon, P. (2015). Assessing the impact of family planning advice on unmet need and contraceptive use among currently married women in Uttar Pradesh, India. *PloS one*, 10(3), e0118584.
- Sukma, D. R., & Sari, R. D. P. (2020).